

HANDOUT
BAHASA INDONESIA

TEKS PUISI



Disusun oleh: Indra Wahyuni, S.Pd

A. Pendahuluan

Pada handout ini berisi penjelasan materi tentang teks puisi yang merupakan pengembangan keterampilan membaca dan menyimak. Handout ini dikemas agar siswa dapat belajar mandiri tanpa mengalami kesulitan.

Diharapkan setelah mempelajari handout ini siswa mampu memahami pengertian, ciri-ciri, dan jenis-jenis puisi, siswa mampu menelaah unsur-unsur pembangun dalam puisi, siswa mampu menyusun dan menyajikan puisi yang telah dibaca atau diperdengarkan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun dalam puisi. Handout ini dirancang sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi berikut:

Kompetensi Dasar:

Aspek Pengetahuan

- 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca.

Aspek Keterampilan

- 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi

B. Tujuan

Pertemuan Pertama

Penjelasan materi tentang:

1. Pengertian puisi, jenis-jenis puisi, dan ciri-ciri puisi.
2. Mengidentifikasi penggunaan kata (konotasi dan denotasi) dalam sebuah puisi.
3. Unsur-unsur pembangun dalam teks puisi yang dibaca dan diperdengarkan.
4. Menelaah unsur-unsur pembangun dalam teks puisi yang dibaca dan diperdengarkan.

Pertemuan Kedua

Penjelasan materi tentang:

1. Menemukan informasi cara menulis cerpen.
2. Langkah-langkah menyusun puisi berdasarkan konteks pembangun puisi
3. Contoh-contoh puisi <http://mexorie.blogspot.com/2017/06/contoh-puisi-tentan-kebudayaan.html>

Pertemuan ketiga

Penjelasan materi:

1. Cara menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
2. Saya akan memberikan cara pembacaan puisi dan contoh-contoh pembacaan puisi dari youtube:

<https://www.youtube.com/watch?v=VmuCn03vtHo>

<https://www.youtube.com/watch?v=7INcZ8gva5I&t=2s>

C. Petunjuk Penggunaan Handout

1. Baca dan telaah dengan cermat materi pembelajaran yang disajikan.
2. Bacalah literatur lain untuk memperkuat pemahaman Anda.
3. Pahami seluruh materi teks puisi dan konsultasikan kepada guru jika ada materi yang kurang dipahami.

Kegiatan Belajar I

A. Pengertian Puisi

Puisi dapat didefinisikan sebagai sebuah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif yang dituangkan kedalam bentuk bahasa yang indah dan kaya makna.

Lewat sebuah puisi seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Bahasa yang dipergunakan dalam sebuah puisi berbeda dengan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan sehari-hari.

B. Ciri-Ciri Puisi

- Memperhatikan bahasa yang padat
- Memperhatikan diksi (pilihan kata)
- Mempunyai daya imajinatif dan figuratif
- Mempunyai rima
- Mempunyai irama
- Memperhatikan bentuk (tipografi)

Perhatikan puisi berikut!

Baliku adalah Balimu

Bali...terlalu indah dilupa
Bali...terlalu nikmat dihampa
Bali...terlalu manis disirna
Bali...dalam penaklukan setiap jiwa
 Ruh yang tertanam dalam ragamu
 Menyilaukan setiap sudut indra pengagummu
 Rangkaian cerita tentangmu
 Terhempas ke seluruh jagat raya
 Terbang bersama angin yang jatuh cinta padamu
Kecantikan rupamu....
Keelokan tubuhmu
Pesona pribadimu
Membuat pemujamu....tak henti berbagi cerita indah tentangmu



Oleh : Lailatul Widayati, S.H.

C. Jenis-jenis Puisi

Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan dapat dibedakan menjadi tiga jenis puisi:

1. Puisi naratif

Puisi yang mengandung cerita atau penjelasan penyair, baik secara sederhana, sugestif, atau kompleks. Puisi ini terbagi menjadi dua yaitu balada dan romansa.

- a. Balada adalah jenis puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa, tokoh pujaan atau orang yang menjadi pusat perhatian.
- b. Romansa merupakan jenis puisi yang menggunakan bahasa romantik dan berisi ungkapan cinta kasih atau kisah cinta. Romansa dapat juga berarti cinta tanah air.

2. Puisi Lirik

Puisi lirik merupakan sarana penyair untuk mengungkapkan gagasan pribadinya dalam bentuk lirik. Puisi lirik terdiri dari tiga jenis, yaitu elegi, ode dan serenada.

- a. Elegi merupakan puisi yang mengungkapkan perasaan duka atau sedih, serenada merupakan sajak percintaan yang dapat dinyanyikan.
- b. Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau suatu keadaan.
- c. Serenada adalah sajak percintaan yang dinyanyikan.

3. Puisi Deskriptif

Dalam puisi jenis ini penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan atau peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk dalam jenis puisi deskriptif yaitu satire, puisi yang bersifat kritik sosial, dan puisi yang bersifat impresionistik.

- a. Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya.
- b. Puisi kritik sosial adalah puisi yang menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau diri seseorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan atau orang tersebut.

- c. Puisi impresionistik adalah puisi yang mengungkapkan kesan impresif penyair terhadap suatu hal.

D. Makna Denotasi dan Konotasi dalam Puisi

- a. Makna Denotasi adalah makna yang tidak mengalami perubahan apapun dari makna asalnya
- b. Makna konotasi adalah makna yang telah mengalami penambahan atau pergeseran dari makna asalnya.

Perhatikan cuplikan puisi “Doa” berikut:

DOA
kepada pemeluk teguh

Tuhanku
 Dalam termangu
 Aku masih menyebut nama-Mu
 Biar susah sungguh
 Mengingat Kau penuh seluruh
 Caya-Mu panas suci
 Tinggal kerlip lilin di kelim sunyi

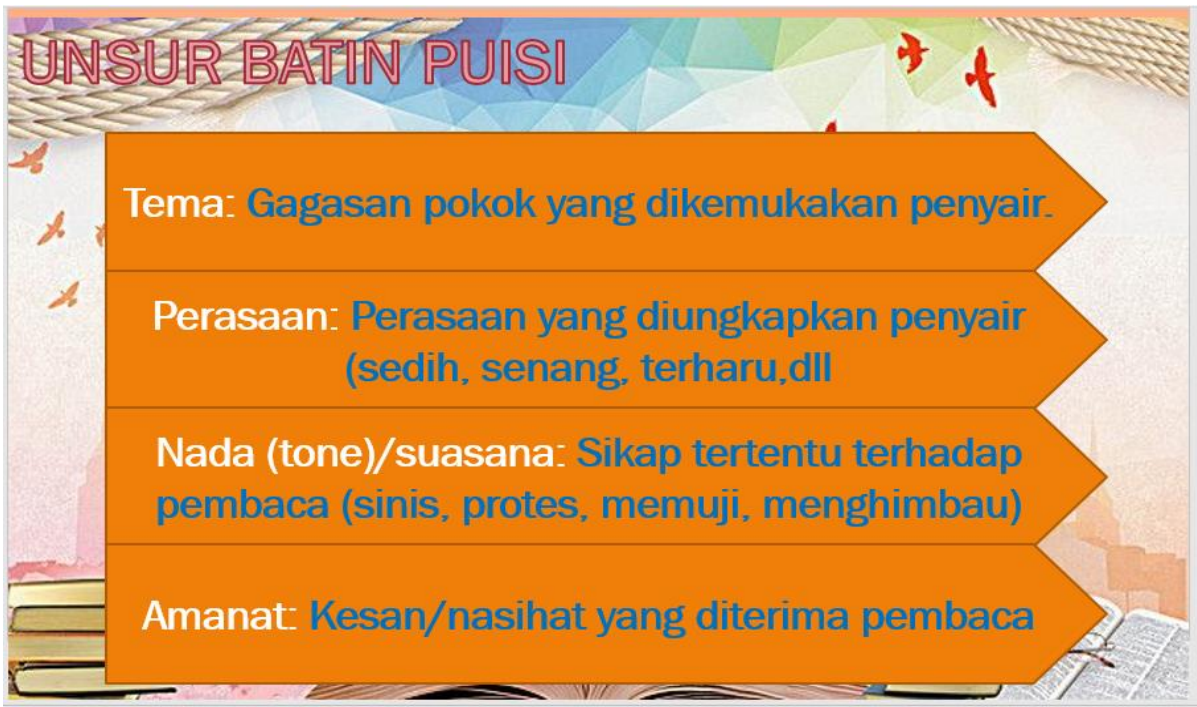
Kata	Makna Denotasi	Makna Konotasi
<i>termangu</i>	terdiam	kekosongan jiwa
<i>menyebut</i>	berucap	berzikir
<i>kerlip lilin</i>	cahaya lilin	kesadaran yang tinggal sedikit

E. Unsur-Unsur Pembangun dalam Puisi

Unsur-unsur pembangun dalam puisi meliputi struktur fisik puisi dan struktur batin puisi.

UNSUR FISIK PUISI

- Diksi:** Pemilihan kata yang digunakan berkaitan dengan makna, rima, dan urutan kata
- Imaji:** Pengungkapan kata dapat mengungkapkan pengalaman indrawi (imaji suara, penglihatan, dan rabaan)
- Kata Konkret:** Kata yang ditangkap memunculkan imaji (gadis berkaleng kecil: *pengemis*)
- Bahasa Figuratif/Majas:** Kata berkias/ gaya bahasa yang dapat menghidupkan efek atau konotasi tertentu
- Versifikasi (Rima, Ritme, dan Metrum)**
Rima: persamaan bunyi; Ritme: alunan dalam pembacaan puisi; Metrum: ukuran irama
- Tata Wajah (tipografi)**
Perwajahan/bentuk puisi



D. Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Perhatikan puisi “Aku” berikut ini:

AKU

*Kalau sampai waktuku
'Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau*

Tak perlu sedu sedan itu

*Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang*

*Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang*

*Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri*

Dan aku akan lebih tidak peduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

*Chairil Anwar
Maret 1943*

Hasil telaah puisi “Aku” karya Chairil Anwar:

1. Unsur Fisik

a. Diksi

Untuk ketepatan pemilihan kata sering kali penyair menggantikan kata yang dipergunakan berkali-kali yang dirasa belum tepat, diubah kata-katanya. Seperti pada baris kedua: bait pertama “Ku mau tak seorang ’kan merayu” merupakan pengganti dari kata “ku tahu”. “Kalau sampai waktuku” dapat berarti “kalau aku mati”, “tak perlu sedu sedan” dapat berarti “berarti tak ada gunannya kesedihan itu”. “Tidak juga kau” dapat berarti “tidak juga engkau anaku, istriku, atau kekasihku”.

b. Imaji

Di dalam sajak ini terdapat beberapa pengimajian, diantaranya : ‘Ku mau tak seorang ’kan merayu (Imaji Pendengaran), ‘Tak perlu sedu sedan itu’ (Imaji Pendengaran), ‘Biar peluru menembus kulitku’ (Imaji Rasa), ‘Hingga hilang pedih perih’ (Imaji Rasa).

c. Kata konkret

Kata konkret dalam puisi tersebut pada kata “Binatang jalang” melambangkan manusia yang bertindak seperti binatang, juga kata “meradang, menerjang” melambangkan tidak peduli.

d. Bahasa Majas

Dalam puisi tersebut menggunakan majas hiperbola pada kalimat “Aku tetap meradang menerjang”. Terdapat juga majas metafora pada kalimat “Aku ini binatang jalang”.

e. Verfisikasi (Rima, Ritme, Metrum)

Puisi ini memiliki rima yang tidak konsisten, sedangkan ritme menunjukkan suasana hati penyair yang patah hati karena menyimpan rasa cinta kepada seseorang tetapi tidak dihargai.

f. Tipografi

Puisi Aku karya Chairil Anwar memiliki tipografi yang tidak konsisten.

2. Unsur Batin

a. Tema

Tema pada puisi “Aku” karya Chairil Anwar adalah menggambarkan kegigihan dan semangat perjuangan untuk membebaskan diri dari belenggu penjajahan, dan semangat hidup seseorang yang ingin selalu memperjuangkan haknya tanpa merugikan orang lain, walaupun banyak rintangan yang ia hadapi.

b. Perasaan

Menunjukkan semangat yang tak pernah padam. Sebagaimana yang dinyatakan melalui kalimat “aku mau hidup seribu tahun lagi”. Hal tersebut adalah cermin dan betapa semangat Chairil Anwar untuk berjuang, tidak ingin dibatasi oleh waktu

c. Nada/tone

Dalam puisi tersebut penulis menggambarkan nada-nada yang berwibawa, tegas, lugas dan jelas dalam penyampaian puisi ini, karena banyak bait-bait puisi tersebut mengandung kata perjuangan. Dan menggunakan nada yang syahdu di bait yang terkesan sedikit sedih.

d. **Amanat**

Amanat dalam Puisi 'Aku' karya Chairil Anwar yang dapat saya simpulkan dan dapat kita rumuskan adalah sebagai berikut :

- 1) Manusia harus tegar, kokoh, terus berjuang, pantang mundur meskipun rintangan menghadang.
- 2) Manusia harus berani mengakui keburukan dirinya, tidak hanya menonjolkan kelebihanannya saja.
- 3) Manusia harus mempunyai semangat untuk maju dalam berkarya agar pikiran dan semangatnya itu dapat hidup selama-lamanya.

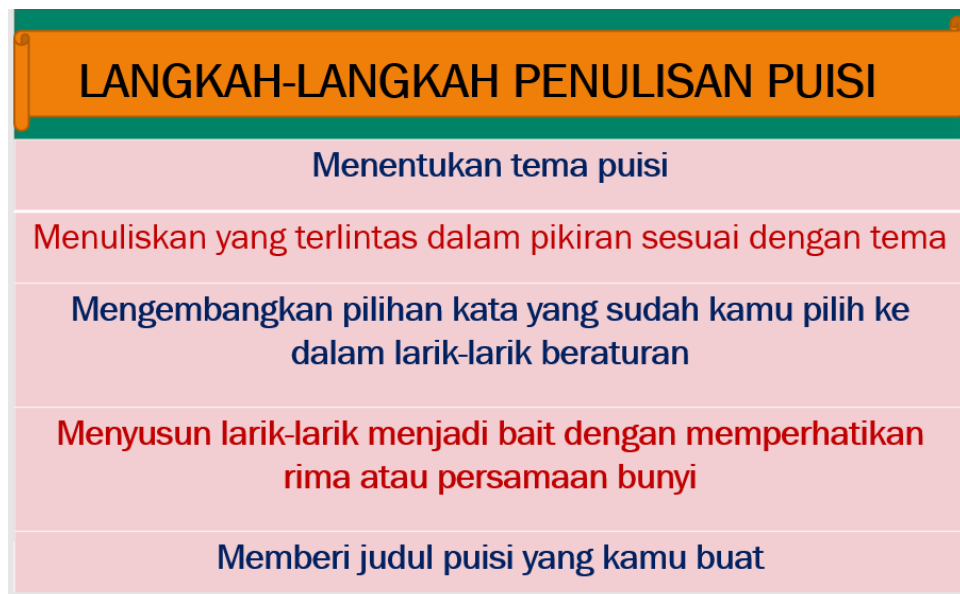
Kegiatan Belajar II

Pada kegiatan belajar kedua ini, siswa akan belajar materi tentang langkah-langkah penyusunan puisi.

1. Cara Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk ekspresi yang diungkapkan oleh penulis, bisa bersumber dari inspirasi atau gagasan pikiran penulis.

Berikut langkah-langkah dalam menyusun puisi:



Cara menulis puisi juga dapat siswa lihat link

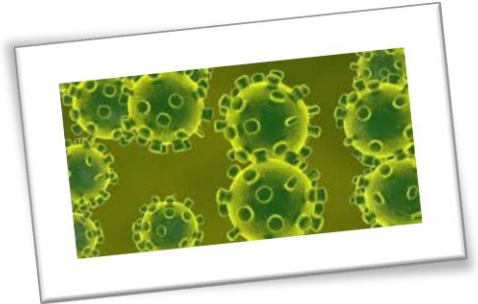
<https://www.liputan6.com/citizen6/read/3915617/6-cara-membuat-puisi-bagi-kamu-yang-tertarik-dunia-sastra>

2. Contoh-Contoh Puisi sebagai Bahan dalam Penyusunan Puisi

Berikut ini adalah contoh-contoh puisi yang dapat menjadi inspirasi dalam kamu menyusun puisi.

Siapakah Engkau, Corona

*Sejak engkau datang, kami mengurung diri
dalam rumah. Mengunci pintu dan jendela,
menutup
Lubang angin, menutup segala yang terbuka
dari rasa
takut. Padahal kami tak tahu, engkau ada di luar
Atau di dalam tubuh kami.*



*Siapakah engkau, Corona?
Engkau mengusir kami dari Jalan-jalan, mal, pasar,
kantor-kantor, sekolah, kampus-kampus, bahkan
dari rumah ibadah kami. Padahal kami selalu tak mampu
untuk keluar dari keramaian dalam kepala kami.*

*Siapakah engkau, Corona.
Engkau datang seperti bala tentara dalam
operasi senyap. Menembaki ribuan orang
di seluruh dunia dengan peluru kecemasan,
padahal kami hanya orang biasa yang tak
Punya senjata, yang selalu percaya bahwa
perang hanya untuk para tentara.*

*Siapakah engkau, Corona?
Hari ini, kami memang akhirnya mengunci diri
Dalam rumah, tapi kami tidak sedang menyerah.
Peluru-peluru sedang kami siapkan dari doa-doa
yang setiap saat kami rapalkan. Kami punya iman
yang setiap waktu menyala dalam kegelapan.*

*Tapi siapakah engkau, Corona.
Apakah engkau hanya datang sebagai pengecut, yang
menyerang saat kami buta. Saat kami kerap lalai*

menyalakan api iman dalam dada. Saat kami terlalu bahagia dengan gemerlap dunia, dan lupa pada dosa-dosa.

*Corona, siapapun engkau, kami tak lagi peduli.
Karena hari ini, kami sedang berdiam dalam diri,
mencari tahu, siapakah kami sesungguhnya
dalam tubuh yang fana.*

Marhalim Zaini, 2020

Contoh-contoh lain yang dapat menjadi inspirasi bagi kamu lihat link

<http://mexorie.blogspot.com/2017/06/contoh-puisi-tentan-kebudayaan.html>

Kegiatan Belajar III

Pada kegiatan belajar III ini siswa diharapkan mampu menyajikan hasil dari puisi yang telah disusun.

1. Cara Menyajikan Puisi

Setelah kamu dapat menyusun puisi dalam bentuk tulisan, diharapkan kamu mampu menyajikan puisi dalam bentuk lisan. Berikut ini hal-hal-hal yang harus kamu perhatikan saat membacakan puisi:

Ekspresi: Pengungkapan atau proses menyatakan gagasan, maksud, dan perasaan melalui air muka (gembira, marah, dll diekspresikan)

Lafal: Bunyi bahasa yang diucapkan seseorang saat membaca puisi.

Tekanan: Kuat lemahnya cara pengungkapan kata atau kalimat.

Intonasi: Naik turunnya lagu kalimat.



2. Contoh-Contoh Cara Pembacaan Puisi

Contoh-contoh cara pembacaan puisi yang baik dan benar dapat kalian simak link

<https://www.youtube.com/watch?v=VmuCn03vtHo>

<https://www.youtube.com/watch?v=7lNcZ8gva5I&t=2s>